

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, B. (2006). *Agama dalam kehidupan manusia: Pengantar antropologi agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Antono, Y. S. (2023). Manifestasi *The Sacred* pada masyarakat Indonesia: Adisi, substitusi, dan sinkretisasi. *Neliti Repository*. <https://media.neliti.com/media/publications/500508-none-cb57b5cb.pdf>.
- Arndt, P. (2003). *Agama asli di Kepulauan Solor*. Maumere: Puslit Candraditya.
- Arndt, P. (2009). *Agama asli di Kepulauan Solor* (ed. revisi). Maumere: Puslit Candraditya.
- Arndt, P. W. (2003). *Lamaholot: Struktur sosial dan sistem kepercayaan*. Ende: Nusa Indah.
- Atasoge, A. D., Aran, A. M., & Sihombing, A. A. (2023). Korke: Rumah moderasi beragama masyarakat Lamaholot di Flores Timur. *Jurnal SMART*, 9(1), 33–47. <https://journal.blasemarang.id/index.php/smart/article/view/1877>.
- Atasoge, A. (2018). Sebait doa di bibir Molang (Spiritualitas masyarakat Riang Nyiur – Sebuah catatan etnologi atas ritual penyembuhan) [Manuskrip tidak diterbitkan]. Yogyakarta.
- Avis, P. (1991). *Symbol, myth and ritual: A theological introduction*. London: SPCK.
- Daeng, J. H. (2020). *Manusia, kebudayaan, dan lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Durkheim, É. (1995). *The elementary forms of religious life* (K. E. Fields, Trans.). New York: Free Press. (Karya asli diterbitkan tahun 1912).

- Firth, R. (1973). *Symbols: Public and private*. London: Allen & Unwin.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. New York: Basic Books.
- Gunawan, M. A., Wantasen, I. L., & Rattu, J. A. J. (2024). Ritual adat Mombowa Tumpe dalam lensa semiotika. *Jurnal Onoma*, 10(3), 45–60. <https://e-journal.my.id/onoma/article/download/3998/2636>.
- Hadi, S. (2006). *Seni dalam ritual agama*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Hasan, N., & Susanto, E. (2021). *Relasi agama dan tradisi lokal (Studi fenomenologis tradisi Dhammong di Madura)*. Pamekasan: CV Jakad Media Publishing. <http://repository.iainmadura.ac.id/313/5/Relasi%20Agama%20dan%20Tradisi%20Lokal%20%28Nor%20Hasan%29.pdf>.
- Hidayat, S. (2024). Pengalaman sakral sebagai proses adaptasi kultural: Perspektif komparatif Eliade dan Paden. *Journal of Humanities Issues*, 2(2), 91–104. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jhi/article/download/35288/11744>.
- Ina Nula, M. (2025). Simbolisme arsitektur pada rumah adat di Desa Horinara, Flores Timur. *Jurnal Mahasiswa Arsitektur Universitas Brawijaya*, 13(2), 88–102. <https://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/2904>.
- Kean, R. N., KoentjKean, R. N., & dkk. (2008). *Selayang pandang budaya Lamaholot*. Lantuka: Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kohl, H. R. (2009). *Raran Tonu Wujo: Aspek-Aspek Inti Sebuah Budaya Lokal Flores Timur*. Maumere: Ledalero.

- Meleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetya, A. A. D., & Adiprabowo, V. D. (2024). Simbol dan makna spiritual dalam upacara adat Iraw Tengkeyu. *Jurnal DART Universitas Ahmad Dahlan*, 5(1), 12–25. <https://journal2.um.ac.id/index.php/dart/article/download/53289/13772>.
- Raho, B. (2014). *Ledalero*. Maumere: Penerbit Ledalero.
- Rudyansjah, R. (2015). Simbolisme dan relasi sosial dalam ritual adat Lamaholot. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 36(1), 65–75.
- Setiawan, A. A., & J., D. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jepara: CV Jejak.
- Simega, B., Yanti, E., & Milka. (2023). Interpretasi makna budaya Toraja pada aksesoris ritual Rambu Solo'. *Universitas Kristen Indonesia Toraja*. <https://repository.uki-toraja.ac.id/handle/123456789/289>.
- Soge, Y. G., & dkk. (2021). Gambaran Allah menurut budaya Lamaholot dengan Allah dalam ajaran Gereja Katolik. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(8), 55–70.
- Sugiyono. (2010). *Sosiologi*. Bandung: Alfabeta.
- Turner, V. (1969). *The ritual process: Structure and anti-structure*. Chicago: Aldine Publishing.
- Turner, V. (2013). *The forest of symbols: Aspects of Ndembu ritual*. Ithaca: Cornell University Press.

LAMPIRAN 1:**BIODATA NARASUMBER DAN TEMPAT WAKTU PENELITIAN**

No	Nama Informan	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia	Waktu Dan Lokasi Wawancara
1	Gabriel Geken Ruron	Tokoh Adat	L	76	19 Oktober 2025 Rumah Bpk. Gabriel Ruron
2	Daniel Bala Hewen	Tokoh Adat	L	80	19 Oktober 2025 Rumah Bpk. Daniel Hewen
3	Dominika Dolo Ruron	Tokoh Adat	P	76	20 Oktober 2025 Rumah Bpk. Sendis Hekin.
4	Dominikus Doni Ruron	Tokoh Masyarakat	L	65	20 Oktober 2025 Rumah Bpk. Domi Ruron
5	Philipus Pile Hewen	Tokoh Masyarakat	L	73	20 Oktober 2025 Rumah Bpk. Pile Hewen
6	Karolus Khawar Ruron	Tokoh Masyarakat	L	63	21 Oktober 2025 Rumah Bpk. Khawar Ruron.
7	Stanis Hekin Ola	Tokoh Masyarakat	L	57	21 Oktober 2025 Rumah Bpk. Stanis Hekin
8	Mateus Mau Baluk	Tokoh Masyarakat	L	56	21 Oktober 2025 Rumah Bpk. Teus Baluk.
9	Dominikus Dowo Ruron	Tokoh Masyarakat	L	87	21 Oktober 2025 Rumah Bpk. Dowo Ruron.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dimensi Makna dan Fungsi Ritual

1. Apa arti penting ritual *Hode Nuke* bagi masyarakat Lamatou? *Tujuan:* Menggali pemaknaan kolektif dan fungsi sosial-spiritual ritual dalam kehidupan komunitas.
2. Bagaimana proses pelaksanaan ritual ini dari awal hingga akhir? *Tujuan:* Mendokumentasikan tahapan dan struktur ritus secara kronologis.
3. Siapa saja yang terlibat dalam ritual, dan apa peran masing-masing? *Tujuan:* Mengidentifikasi aktor sosial dan distribusi peran dalam pelaksanaan ritual.

B. Simbolisme dan Representasi Sakral

1. Apa makna simbolik dari hewan kurban dalam ritual *Hode Nuke*? *Tujuan:* Menafsirkan simbol pengorbanan dalam konteks spiritual dan budaya lokal.
2. Bagaimana rumah adat *Lamaruro Baopuken* berfungsi sebagai simbol spiritual dalam ritual ini? *Tujuan:* Mengkaji fungsi arsitektur tradisional sebagai ruang sakral dan simbol identitas.
3. Dalam kepercayaan *Lera Wulan Tana Ekan*, bagaimana hubungan antara manusia, alam, dan leluhur diekspresikan melalui ritual ini? *Tujuan:* Mengungkap relasi kosmologis dan spiritual yang diwujudkan dalam praktik ritual.

4. Apakah ada simbol-simbol khusus (seperti *klongot*, *hedung*, atau sesajian) yang merepresentasikan relasi sakral tersebut? *Tujuan*: Mengidentifikasi dan menafsirkan simbol-simbol lokal sebagai media komunikasi spiritual.

C. Dinamika Pewarisan dan Tantangan Saat ini

1. Bagaimana generasi muda dilibatkan dalam ritual ini? *Tujuan*: Menilai proses pewarisan nilai dan partisipasi lintas generasi.
2. Apa tantangan utama dalam menjaga makna sakral ritual *Hode Nuke* di tengah modernisasi? *Tujuan*: Menggali persepsi masyarakat terhadap ancaman dan perubahan nilai budaya.

VERBATIM

NO	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	GR, KR, DH, PH, DR, MB, dan DR.	Apa arti penting ritual <i>Hode Nuke</i> bagi masyarakat Lamatou	Ritual <i>Hode Nuke</i> bagi masyarakat Lamatou memiliki arti penting sebagai sarana menjaga <i>lewot tanah</i> hubungan dengan leluhur, memperkuat identitas budaya, serta mempererat solidaritas sosial di dalam komunitas.
	KR, GR, MB, DR	Bagaimana proses pelaksanaan ritual ini dari awal hingga akhir	Ritual <i>Hode Nuke</i> di laksanakan melalui rangkaian tahapan yang terstruktur di mulai dari persiapan hingga penutup, dengan tujuan menjaga hubungan dengan leluhur dan memperkuat solidaritas
	GR, DH, DR	Siapa saja yg terlibat dalam ritual, dan apa peran masing-masing	Tokoh adat (<i>Tuan Tanah, Pupu Kajak, Koten, Kelen Hurit, Maran</i>) Tokoh Masyarakat, Semua warga Desa Painapang. Tuan Tanah memimpin jalannya upacara ritual, <i>Pupu Kajak</i> , mengumpulkan hewan seperti babi, ayam, untuk dalam proses ritual tersebut.
	MB, KR, SH dan DH	Apa makna Simbolik dari hewan kurban dalam ritual <i>Hode Nuke</i>	Persembahan kepada <i>leluhur</i> . Hewan kurban dianggap sebagai "bahasa" untuk menyampaikan hormat dan terima kasih kepada leluhur yang diyakini menjaga kehidupan masyarakat. Simbol darah hewan kurban di pandang sebagai lambang kehidupan. Dengan mempersembahkannya, masyarakat menyerahkan sebagian dari kehidupan mereka demi keselamatan mereka. Hewan kurban melambangkan harapan dan kesuburan tanah, hasil panen

NO	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			yang melimpah, serta kesejahteraan.
	DR, GR,DR,KR dan SH	Bagaimana rumah adat <i>Lamaruro Baopuken</i> berfungsi sebagai simbol spiritual dalam ritual ini	Rumah adat <i>Lamaruro Baopuken</i> berfungsi sebagai pusat spiritual dalam ritual Hode Nuke, karena dianggap tempat yang paling suci menghubungkan masyarakat Lamatou dengan leluhur. Struktur rumah adat mencerminkan filosofi kosmos: atap melambangkan langit(Lera Wulan), lantai melambangkan bumi(Tanah Ekan), dan Tiang-tiang sebagai manusia dengan dunia roh.
	SH,dan MB	Dalam kepercayaan Lera Wulan Tanah Ekan, bagaimana hubungan antara manusia,alam, dan leluhur di ekspersikan melalui ritual ini	Manusia sebagai pelaksana untuk menjalankan ritual dengan penuh kesadaran bahwa hidup mereka bergantung pada restu leluhur dan keseimbangan alam. Mereka hadir, berdoa dan mempersembahkan kurban sebagai tanda kerendahan hati. Alam sebagai sumber kehidupan. Dengan mempersembahkan hasil alam masyarakat menegaskan bahwa mereka tidak hanya mengambil dari alam, tetapi juga mengembalikan sebagai bentuk syukur. Leluher sebagai penjaga diyakini hadir secara spiritual dalam ritual. Mereka menerima persembahan, memberikan perlindungan, dan menjaga kesuburan tanah serta keselamatan masyarakat.
	PH, SH dan GR	Apakah ada simbol-simbol khusus (seperti klongot, hedung, atau sesajian) yang	Ya, dalam ritual Hode Nuke masyarakat Lamatou terdapat simbol-simbol khususnya seperti Klongot, Hedung, atau

NO	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
		merepresantikan relasi sakral tersebut	Sesajian yang berfungsi sebagai relasi sakral antara manusia, alam, leluhur, dalam kepercayaan Lera Wulan Tanah Ekan.
	KR,DR,SH dan PH	Bagaimana generasi muda dilibatkan dalam ritual ini	Generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan ritual Hode Nuke. Mereka tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga dilibatkan secara aktif agar tradisi tetap hidup.
	SH dan KR	Apa tantangan utama dalam menjaga makna sakral ritual Hode Nuke di tengah modernisasi	Banyak generasi muda lebih memilih mengikuti ajaran agama atau gaya hidup moderen, sehingga ritual adat dianggap kurang relevan atau bahkan bertentang dengan keyakinan baru. Anak muda sering merasa ritual terlalu rumit atau tidak sesuai dengan kehidupan moderen. Akibatnya, pewarisan nilai spiritual menjadi lemah.

LAMPIRAN 3:







STIPAR ENDE
(SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
Jl. Gatot Subroto, Kel. Mautapaga, Kec. Ende Timur, 86317
Ende – Flores – NTT
Telp. (0381) 25000127. Email: info@stipar.ac.id



No : 176/B.4/Stipar/E/X/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Tokoh Adat

Di

Tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Stipar Ende.

Dengan ini memohon izin melakukan penelitian untuk mahasiswa atas nama:

Nama : Finfarida Jedo Runon
NIM : 213391

Yang bersangkutan akan melakukan penelitian dengan judul: "RITUAL HUDE MUKE SEBAGAI UNGKAPAN RELASI SAKRAL STUDI ATAS MAKNA SIMBOL PERAYAAN SYUKUR MASYARAKAT LAMATOU KECAMATANA LEWOLEMA". Dari tanggal 20 Oktober 2025 sampai 03 November 2025.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ende, 16 September 2025

Ketua Prodi PKK



Yoh. Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
NIDN: 2711098001



SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA ENDE

Jl. Gatot Subroto, Km. 3, Kab. Ende, Flores, NTT,

TELP: (0381) 2500127, Fax: (0381) 2500127

Email: info@stiparende.ac.id Website: www.stiparende.ac.id

KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 230/C/Stipar/E/1/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Efraem Pea, S.Fil.,Lic.Iur.Can
NIDN : 2719126801
Jabatan : Waket II

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : Finfarida Jedo Ruron
NIM : 213391
Judul Skripsi : RITUAL HODE NUKE SEBAGAI UNGKAPAN RELASI
SAKRAL (STUDI ATAS MAKNA SIMBOL PERAYAAN
MASYARAKAT LAMATOU KECAMATAN LEWOLEMA

Skripsi yang bersangkutan diatas telah melalui proses uji deteksi plagiasi menggunakan aplikasi Turnitin dengan hasil 17 %

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

